

Pengaruh Metode Pembelajaran *Maharah Kalam* Terhadap Pelajaran Bahasa Arab Pada Program Bimbingan Belajar (Studi Kasus di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan)

Dini Maulidhah¹, Alya Khoironi Muhibbah², Faziadatun Ni'mah³, Feni Tamimul Ummah⁴, Mayaly Maghfiroh⁵, Shofwatul Fikriyyah⁶, Vika Madinatul Ilmi⁷, Eny Lathifah⁸

¹⁻⁸Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Alamat: Jl. Raya Deandles No. 1 Kranji Lamongan

Korespondensi penulis: DiniMaulidhah.dinimaulidhah@gmail.com¹

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of maharah kalam learning methods on Arabic language lessons in the tutoring programme at Mdrshah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan. This research uses quantitative methods with the type of case study by maximising questionnaire instruments, interviews, observation, and documentation. The sample of this research is 30 students of class VIII MTs. Tarbiyatut Tholabah using data collection techniques by circulating questionnaires offline or directly and other instruments such as interviews, observation, documentation. The results of the analysis show that learning maharah kalam has a significant influence on the ability to speak Arabic in class VIII students at MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan. With the calculation of the average participant response to the effectiveness of teaching and learning activities maharah kalam in class VIII students, with a percentage given by tutoring participants (bimbel) of 87.33%.*

Keywords: *Learning, Maharah Kalam Tutoring, Arabic Language.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran maharah kalam terhadap pelajaran bahasa Arab pada program bimbingan belajar di Mdrshah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis studi kasus dengan memaksimalkan instrument kuisioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah 30 siswi kelas VIII MTs. Tarbiyatut Tholabah menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengedarkan angket secara offline atau langsung dan instrument lain seperti wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran *maharah kalam* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan dalam berbicara bahasa Arab pada siswi kwlas VIII di Mts. Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Dengan perhitungan rata-rata respon peserta terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* pada siswa kelas VIII, dengan presentase yang diberikan oleh peserta bimbingan belajar (bimbel) sebesar 87,33%.

Kata kunci: *Pembelajaran, Maharah Kalam Bimbingan Belajar, Bahasa Arab.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah media bagi seseorang yang memiliki tujuan dalam memahami diri dalam konteks keilmuan baik secara akademisi maupun nonakademis agar memberikan perubahan secara moralitas dan edukatif (Fadilah, E.S., et, al, 2022)

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sudah banyak digunakan oleh berbagai negara yang digunakan dalam kegiatan formal maupun non formal. Hal ini terbukti pada pernyataan Ghozali, bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini banyak digunakan sebagai bahasa resmi di berbagai negara Arab, karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci dan

tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikannya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab ataupun bukan (Arsyad, 2010). Diantaranya banyak negara yang bahasa resminya menggunakan bahasa Arab seperti Yaman, Oman, Sudan, Saudi, Kuwait, Qatar, Palestina, Suriah, Mesir, Iraq, Mesir, Maroko, Lebanon dan masih banyak negara yang menggunakan bahasa Arab resmi maupun tidak.

Proses perkembangan bahasa Arab ini dipengaruhi oleh perkembangan agama Islam juga yang mana sumber ajaran Islam dari kitab suci umat Islam yaitu al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri lagi bahwa belajar bahasa Arab merupakan suatu keharusan atau mutlak bagi setiap muslim. Berdasarkan itulah maka orang-orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab (Arsyad, 2010). Dengan belajar bahasa Arab seseorang dapat mengerti dan memahami isi dari kitab al-Qur'an. Mempelajari bahasa Arab sendiri tak semudah yang dipikirkan, akan tetapi apabila belajar terus-menerus dan bersungguh-sungguh akan mudah mempelajarinya.

Di Indonesia sendiri banyak masyarakat yang ingin mempelajari bahasa Arab, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017), yang menjelaskan bahwa pada lembaga STAIN Curup mahasiswanya masih banyak yang kebingungan dengan pembelajaran bahasa Arab, seperti mempelajari huruf Arab dan kata pada bahasa Arab yang sukar untuk dihafalkan kosakatanya. Selain itu sekolah umum yang menyediakan mata pelajaran bahasa Arab selama ini hanya mengajarkan tentang teori kebahasaan bukan pengajaran kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/listening skill*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah/reading skill*), keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/writing skill*) (Hermawan, 2011).

Salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa Arab adalah aspek keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*) atau keterampilan berkomunikasi dengan bahasa Arab. Pengajaran keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab penting karena pembelajaran bahasa tidak hanya untuk bisa mengerti, mengingat apa yang telah dibaca dan didengar, tetapi agar peserta didik memperoleh kemampuan berbicara untuk mampu menuangkan ide, gagasan dan perasaan dengan bahasa. Seperti yang diterapkan pada kegiatan bimbingan belajar (bimbel) bahasa Arab di MTs. Tarbiyatut Tholabah. Sama seperti lembaga lainnya di pondok tersebut

juga menerapkan empat bidang keterampilan bahasa Arab, namun yang membedakan di lembaga ini adalah siswa dituntut untuk menerapkan langsung hasil pelajaran yang diperoleh di kelas. Contohnya dalam mempraktekkan keterampilan berbicara dengan temannya menggunakan bahasa Arab secara langsung.

Seseorang yang menginginkan belajar bahasa Arab dengan cepat tentunya akan sulit jika dipelajari sendiri. Haruslah ada guru yang mengajarnya. Belajar bahasa Arab tak semudah belajar bahasa pribumi sendiri atau bahasa ibu, karena banyak perbedaan yang harus dipelajari dari segi struktur kata, tata bahasa, maupun kalimatnya. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab dalam suatu lembaga harus memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh siswa dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat khususnya pada bahasa Arab itu sendiri.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji sebuah penerapan kegiatan dari MTs. Tarbiyatut Tholabah yang terletak di desa Kranji, Paciran, Lamongan. Bimbingan belajar (bimbel) bahasa Arab ini menjadikan hal yang menarik bagi peneliti untuk dikaji karena pada kegiatan tersebut terdapat sistem pembelajaran yang baik dan menarik. Pembelajaran tersebut menarik karena dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu jenjang *mubtadi'*, jenjang *mutawassith*, dan jenjang *mutaqaddim*. Setiap tingkatan memiliki sistem pembelajaran bahasa Arab khusus yang berbeda dengan lainnya terutama pada peningkatan kemampuan *Maharah Kalam* (Nuha,2012).

Program bimbingan belajar (bimbel) bahasa Arab pada MTs. Tarbiyatut Tholabah juga memiliki efektivitas dan efisiensi waktu dalam pembelajarannya, sehingga dapat menilai keberhasilan program bimbingan belajar (bimbel) tersebut. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilmi (2018:70-71), menjelaskan proses pembelajaran bahasa Arab pada lembaga bimbingan belajar (bimbel) bahasa di Pare, Kediri yang hanya membahas komponen pembelajaran seperti materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab saja dan tidak mengukur tingkat efektivitas dan efisiensinya. Oleh karena itu tidak diketahui seberapa efektif tingkat keberhasilan pembelajarannya.

Kegiatan bimbingan belajar (bimbel) bahasa Arab di MTs. Tarbiyatut Tholabah ini menjadikan siswawan dan siswawatnya mahir menguasai bahasa Arab secara cepat. Hal ini karena pengaruh dari sistem dan strategi belajar yang terdapat pada bimbingan belajar (bimbel) tersebut seperti *munaqasyah*, *mujadalah*, dan *muhadatsah*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Farhan,2017), penggunaan *maharah kalam* dapat mengembangkan daya pikir siswa dengan cara menulis kosa kata penting di buku tugas khusus dihafalkan dan melalui teknik *muhadatsah* (percakapan) sehingga menjadikan siswa terbiasa untuk bercakap-cakap dalam bahasa Arab. Lulusan dari program bimbingan belajar (bimbel) bahasa Arab di MTs. Tarbiyatut Tholabah ini juga banyak yang diterima di Madrasah favorit dan juga menjadi

bekal di universitas ternama di Timur Tengah. Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik dengan adanya bimbingan belajar (bimbel) tersebut sebagai bahan penelitian. Bagaimanakah program tersebut menjadikan siswawan dan siswawatnya mahir dalam waktu singkat selama 21 hari di bulan Ramadhan.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu dilakukan penelitian studi kasus yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Maharah Kalam* Terhadap Pelajaran Bahasa Arab Pada Program Bimbingan Belajar (Studi Kasus Di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan)”. Sebelumnya belum ada penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran bahasa Arab (BA) yang mengedepankan pada kemahiran berbahasa khususnya pada penerapan *maharah kalam* di MTs. Tarbiyatut Tholabah.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Fajarwati., et, al, 2022).

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Na'Im, Zaedatun, et al., 2021), maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan .

Maharah Kalam

Maharah kalam (keahlian berdialog) merupakan keahlian mengatakan bunyi- bunyi artikulasi ataupun perkata buat mengekspresikan, melaporkan dan mengantarkan benak, gagasan, serta perasaan kepada lawan bicara. Keahlian berdialog ini menempati peran yang berarti sebab ialah identitas keahlian komunikatif partisipan didik (Abidin., 2012). Rusdy Ahmad Thu' aimah dalam (Hady, 2019), pula menarangkan kalau dalam konteks aktivitas belajar mengajar bahasa Arab, maharah kalam tercantum keahlian pokok yang wajib dipahami partisipan didik serta ialah salah satu tujuan akhir aktivitas belajar mengajar bahasa Asing (Ariana, et. al, 2022).

Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar (bimbel) ialah salah satu satuan pembelajaran non- formal yang berperan selaku akumulasi, aksesoris ataupun pengganti pembelajaran resmi, sekalian selaku bentuk pembelajaran berkepanjangan untuk warga yang memerlukannya (Fajarwati., et ,al, 2022).

Bimbingan belajar(bimbel) bermanfaat selaku jembatan antara pembelajaran resmi serta dunia kerja. Apalagi penyelenggaraan bimbingan belajar(bimbel) dicoba untuk warga yang membutuhkan bekal pengetahuan, keahlian, kecakapan hidup serta perilaku buat meningkatkan diri, meningkatkan profesi, bekerja dan usaha mandiri (Siswanto,2011).

Pada dasarnya bimbingan belajar merupakan komplementer dari pendidikan formal yang diadakan oleh seseorang dalam rangka mempertajam dan menegaskan pemahaman dalam pembelajaran.

Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu rumpun bahasa Semit atau Semitik. R. Taufiqurrochman menulis bahwa secara geografis, masyarakat yang mendiami kawasan Arab berasal dari satu ras manusia, yaitu Kaukasia dan Asia Barat. Asumsi ini diperkuat dengan penemuan arkeologia abad ke-18 dan ke-19 Masehi yang menunjukkan adanya masyarakat dan bahasa yang oleh Perjanjian Lama disebut Semit(Muradi,2011).

Bahasa-bahasa Semit dapat digolongkan kepada: pertama, setengah kawasan bagian utara yang terdiri dari Timur meliputi Akkad atau Babylonia; Assyria.; Utara meliputi Aram dengan ragam timurnya dari bahasa Syria, Manderia, dan Nabatea, serta ragam baratnya dari Samaritan, Aram Yahudi dan Palmyra.; Barat meliputi Feonisia, Ibrani Injil, dan dealek Kanaan lainnya. Kedua, setengah kawasan bagian selatan yang terdiri dari Utara meliputi Arab; Selatan meliputi Sabea atau Himyari, dengan ragam dari dialek Minea, Mahri, Hakili dan Geez atau Etiopik, dengan ragamnya dari dialek Togre, Amharik dan Harari. Dari semua bahasa Semit di atas kini telah punah kecuali bahasa Arab(Muradi,2011).

METODE PENELITIAN

Dalam rangka mendapatkan sebuah fakta atas sebuah permasalahan yang memiliki titik berat dengan harapan akan adanya informasi yang dibutuhkan seseorang atas suatu hal yang dianggap menarik dan bermanfaat perlu adanya sebuah pembuktian dengan mengadakan penelitian(Hasibuan,et al, 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis studi kasus. Metode penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan instrument angket, terdapat dua

variabel yang akan diamati yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *maharah kalam* sedangkan variabel terikatnya adalah bahasa Arab.

Tahapan persiapan dilakukan sebelum memulai penelitian ini yaitu dilakukan kegiatan observasi untuk mengetahui segala informasi yang diperlukan untuk mendukung terlaksanannya penelitian. Observasi dilakukan pada tanggal 18 November 2023 di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Sampel penelitian ini terdiri atas 30 peserta bimbingan belajar pada program bimbingan belajar bahasa Arab di MTs. Tarbiyatut Tholabah. Mengingat belum adanya data resmi jumlah peserta bimbingan belajar bahasa Arab dari pengasuh MTs. Tarbiyatut Tholabah serta terbatasnya waktu penelitian maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan, dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket respon peserta bimbingan belajar, observasi dan wawancara. Angket respon siswa yang diberikan akan menghasilkan data-data penelitian yang dibutuhkan untuk menyimpulkan efektivitas pembelajaran *maharah kalam*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu persentase. Sehingga dapat diketahui persentase efektivitas pembelajaran maharah kalam. Dengan demikian digunakan pedoman interpretasi menurut (Sugiyono, 2016).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase yang dicari (rata-rata jumlah persen)

F = Frekuensi (jumlah responden yang mengisi angket)

N = *Number of Case* (banyaknya responden).

Adapun kualifikasi persentase jawaban tersebut sebagaimana Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. Kualifikasi Persentase Jawaban

Presentase	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat baik
60% - 80%	Baik
40% - 60%	Cukup baik
20% - 40%	Kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MTs. Tarbiyatut Tholabah

MTs Tarbiyatut Tholabah adalah sebuah lembaga pendidikan berbasis keagamaan pesantren setingkat sekolah menengah pertama atau SMP, berada di dalam lokasi pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yang mulanya didirikan oleh K.H Mushtofa Abdul Karim pada tahun 1898, MTs. Tarbiyatut Tholabah biasa dikenal oleh masyarakat dengan nama MTs. Tabah, berada di Desa Kranji kecamatan paciran kabupaten lamongan, profinsi jawa timur.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatut Tholabah Kranji semenjak berdirinya hingga saat ini terus berbenah diri baik fasilitas ataupun KBM(Aktivitas belajar mengajar). MTs Tarbiyatut Tholabah yang biasa disingkat dengan MTs. Sabar sudah berumur lebih dari separuh abad. Itu tidaklah waktu yang pendek untuk suatu lembaga pembelajaran. Oleh sebab itu, MTs. Sabar memiliki impian jadi madrasah yang unggul dalam pembuatan akhlaq al- karimah, unggul dalam raihan prestasi, serta unggul dalam pembekalan kecakapan hidup dan berdaya saing global. MTs. Sabar menjadikan nilai- nilai Islam‘ Ala Pakar As- sunnah Wa al- Jama’ ah (ala NU) selaku pemikiran serta perilaku hidup dalam kehidupan tiap hari secara kaffah.

MTs. Tarbiyatut Tholabah merupakan lembaga yang fokus pada kualitas peserta didik terutama dalam bidang Bahasa Arab yang diajarkan secara intensif untuk mengkaji kitab klasik. Sampai saat ini, lembaga tersebut sudah menghasilkan ribuan siswa berkualitas yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Banyak pula siswanya yang dipercaya oleh pesantren lain buat meningkatkan Bahasa Arab di lembaganya demi lahirnya intelektual.

Pengaruh Metode Pembelajaran *Maharah Kalam* Terhadap Pelajaran Bahasa Arab Pada Program Bimbingan Belajar (Studi Kasus Di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan)

Proses kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* pada bimbingan belajar (bimbel) di MTs. Tarbiyatut Tholabah tidak lepas dari pemakaian tata cara pendidikan. Nuha(2012: 157), menarangkan kalau tata cara aktivitas belajar mengajar merupakan seperangkat metode yang digunakan oleh seseorang guru dalam mengantarkan ilmu ataupun transfer ilmu kepada anak didiknya dalam proses pendidikan. Tata cara yang kerap digunakan dalam aktivitas belajar mengajar *maharah kalam* di MTs. Tarbiyatut Tholabah, ialah tata cara dialog, tata cara langsung, metode percakapan.

Pengaruh kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* menjadi tolok ukur tingkat keberhasilan pembelajaran, yang dilihat dari bagaimana tingkat kualitas kemampuan *maharah kalam* peserta didik itu meningkat, yang semula tidak mampu berbicara bahasa Arab hingga bisa dan lancar menggunakan bahasa Arab. Berdasarkan hasil angket respon peserta terhadap pengaruh kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil respon peserta terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* pada siswa kelas VIII

Nomor Soal	Jumlah Responden		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	30	0	100%	0%
2	30	0	100%	0%
3	27	3	90%	10%
4	24	6	80%	20%
5	27	3	90%	10%
6	25	5	83,3%	16,7%
7	25	5	83,3%	16,7%
8	24	6	80%	20%
9	24	6	80%	20%
10	26	4	86,7%	13,3%
	Rata-rata		87,33%	12,67%

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* yang dilihat dari hasil angket respon siswa menunjukkan hasil sebagai berikut.

Soal ke 1 yang menyatakan program bimbingan belajar (bimbel) ini dapat memberi pemahaman yang baik bagi peserta bimbingan belajar (bimbel) sebagai pelajar bahasa Arab memperoleh jawaban “ya” sebanyak 30 peserta (100%), dan memperoleh jawaban “tidak” sebanyak 0 peserta (0%). Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* pada program bimbingan belajar (bimbel) ini dinyatakan efisien dalam membagikan bekal yang lumayan dalam bahasa Arab.

Soal ke 2 yang menyatakan program bimbingan belajar (bimbel) ini bisa meningkatkan kepiawaian berdialog bahasa Arab partisipan dari keahlian yang tadinya memperoleh jawaban “ya” sebanyak 30 peserta (100%), dan memperoleh jawaban “tidak” sebanyak 0 peserta (0%). Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* pada program bimbingan belajar (bimbel) ini dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dari kemampuan yang sebelumnya.

Soal ke 3 yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* dapat menunjang kemampuan peserta dalam berbicara bahasa Arab memperoleh jawaban “ya” sebanyak 27 peserta (90%), dan memperoleh jawaban “tidak” sebanyak 3 peserta (10%). Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* pada program bimbingan belajar (bimbel) ini dinyatakan efektif dalam menunjang kemampuan peserta dalam berbicara bahasa Arab.

Soal ke 4 yang menyatakan bahwa program bimbingan belajar (bimbel) ini dapat mengembalikan memori kemampuan berbahasa peserta bimbingan belajar (bimbel) yang sudah banyak terlupakan memperoleh jawaban “ya” sebanyak 24 peserta (80%), dan

memperoleh jawaban “tidak” sebanyak 6 peserta (20%). Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* pada program bimbingan belajar (bimbel) ini dinyatakan efisien dalam mengembalikan memori keahlian berbahasa partisipan tutorial belajar(bimbel) yang telah banyak terlupakan.

Soal ke 5 yang menyatakan bahwa program bimbingan belajar (bimbel) ini dapat memberikan banyak kesempatan pada peserta untuk berbicara bahasa Arab memperoleh jawaban “ya” sebanyak 27 peserta (90%), dan memperoleh jawaban “tidak” sebanyak 3 peserta (10%). Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* pada program bimbingan belajar (bimbel) ini dinyatakan efektif dalam memberikan banyak kesempatan pada peserta untuk berbicara bahasa Arab.

Soal ke 6 yang menyatakan bahwa program bimbingan belajar (bimbel) ini memberikan banyak kosa kata bahasa Arab sehingga mempermudah peserta dalam berbicara bahasa Arab memperoleh jawaban “ya” sebanyak 25 peserta (83,3%), dan memperoleh jawaban “tidak” sebanyak 5 peserta (16,7%). Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* pada program bimbingan belajar (bimbel) ini dinyatakan efektif dalam mempermudah peserta untuk berbicara bahasa Arab.

Soal ke 7 yang menyatakan bahwa program bimbingan belajar (bimbel) ini banyak sekali pola-pola kalimat yang peserta dapatkan untuk terapkan dalam berbicara bahasa Arab memperoleh jawaban “ya” sebanyak 25 peserta (83,3%), dan memperoleh jawaban “tidak” sebanyak 5 peserta (16,7%). Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* pada program bimbingan belajar (bimbel) ini dinyatakan efektif dalam memberikan banyak pola-pola kalimat yang peserta dapatkan untuk terapkan dalam berbicara bahasa Arab.

Soal ke 8 yang menyatakan bahwa program bimbingan belajar (bimbel) ini meningkatkan kualitas kemampuan berbicara bahasa Arab peserta dari segi *Qowaidul Lughah* memperoleh jawaban “ya” sebanyak 24 peserta (80%), dan memperoleh jawaban “tidak” sebanyak 6 peserta (20%). Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* pada program bimbingan belajar (bimbel) ini dinyatakan efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan berbicara bahasa Arab peserta dari segi *Qowaidul Lughah*.

Soal ke 9 yang menyatakan bahwa program bimbingan belajar (bimbel) ini meningkatkan kuantitas kemampuan berbicara bahasa Arab peserta dari segi *mufradat* memperoleh jawaban “ya” sebanyak 24 peserta (80%), dan memperoleh jawaban “tidak” sebanyak 6 peserta (20%). Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah*

kalam pada program bimbingan belajar (bimbel) ini dinyatakan efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan berbicara bahasa Arab peserta dari segi *mufradat*..

Soal ke 10 yang menyatakan bahwa program bimbingan belajar (bimbel) ini peserta dapat berbicara bahasa Arab dengan lancar memperoleh jawaban “ya” sebanyak 26 peserta (86,7%), dan memperoleh jawaban “tidak” sebanyak 4 peserta (13,3%). Perihal tersebut menunjukkan kalau aktivitas belajar mengajar maharah kalam pada program tutorial belajar(bimbel) ini dinyatakan efisien dalam berdialog bahasa Arab dengan mudah.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* pada program bimbingan belajar (bimbel) bahasa Arab di MTs. Tarbiyatut Tholabah dinyatakan sangat baik. Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* sangat efektif yang dibuktikan dengan rata-rata presentase yang diberikan oleh peserta bimbingan belajar (bimbel) sebesar 87,33%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh metode pembelajaran maharah kalam terhadap pelajaran bahasa Arab pada program bimbingan belajar siswi kelas VIII di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan termasuk ke dalam kategori sangat efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rerata respon peserta didik terhadap angket efektivitas kegiatan belajar mengajar *maharah kalam*. Hasil respon peserta didik pada siswa kelas VIII menunjukkan hasil yang positif. . Berdasarkan dari 10 pertanyaan pada angket mengenai efektivitas kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* rerata skor peserta didik yang menjawab “ya” sebesar 87,33%, yang menandakan bahwa kegiatan belajar mengajar *maharah kalam* pada kegiatan bimbingan belajar (bimbel) tersebut efektif. Para siswa menganggap bahwa kegiatan bimbingan belajar (bimbel) tersebut dapat memberi bekal yang cukup bagi peserta bimbingan belajar (bimbel) sebagai pelajar bahasa Arab dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengharap ridho Allah Swt. kami panjatkan puji syukur kehadirat tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan artikel, sebagai tugas ujian akhir semester dengan judul ”Pengaruh Metode Pembelajaran *Maharah Kalam* Terhadap Pelajaran Bahasa Arab Pada Program Bimbingan Belajar (Studi Kasus Di MTs. Tarbiyatut Tholabah Lamongan”.

Ucapan rasa Terimakasih Kami sampaikan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif di Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah serta teman-teman seperjuangan, yang setia menemani dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas. Semangat dan dukungan dari mereka telah menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memotivasi, memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran penelitian ini. Dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah beserta Bapak/Ibu Guru di MTs. Tarbiyatut Tholabah yang telah membantu kami dalam melakukan penelitian di sana. Semoga artikel ini dapat bermanfaat dengan baik dan berkontribusi dalam Pengetahuan mengenai Pengaruh Metode Pembelajaran *Maharah Kalam* Terhadap Pelajaran Bahasa Arab Pada Program Bimbingan Belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arliani, Nurlina. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fadlilah, E. S., Luhri, I. S., Adie, C. F., Dzakiroh, K., & Latifah, E. (2022). PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP E-LITERASI SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUAWWANAH BANJARANYAR. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 232-242.
- Fajarwati, A. M., Syamsiyah, C., Wulandari, D. I., Ali, S. R. A., & Latifah, E. (2022). PENGARUH E-LIBRARY TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS 5 PADA MI MU'AWANAH. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02 Desember), 275-282.
- Farkhana, Nirmala Fildza. 2017. *Pembelajaran Maharah Al Kalam Siswa Kelas Unggulan di Mts N 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: 4
- Hady, Yazid. 2019. Pembelajaran Mahārat al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Nâqah. *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 5(1): 63-84
- Harahap, Partomuan. 2017. Perbandingan Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. *Jurnal Bahasa Arab*. 1(2): 154-178
- Hasibuan, S. W., Masrifah, A. R., Latifah, E., Djahri, M. B. M., Dewindaru, D., Shalihah, B. M., ... & Pratiwi, H. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Media Sains Indonesia.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ilmi, Indah Sajarotul. 2018. *Pemetaan Pembelajaran Bahasa Arab pada Lembaga Bimbingan belajar (bimbel) di Kampung Bahasa Pare Kediri*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang: 70-71
- Muradi, Ahmad. 2011. *Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. Yogyakarta: Pustaka Prima.
- Na'Im, Zaedun, et al. MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press